

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Colostomy merupakan sebuah tindakan pembedahan kolon (usus besar) yang diangkat ke dinding perut yang disebut dengan stoma. Stoma sebagai tempat pengeluaran feses melalui saluran usus yang akan langsung keluar ke sebuah kantung (UOAA, 2017). colostomy dapat permanen atau sementara (Basuki, 2019). Pada pasien kanker kolorektal terdapat beberapa kumpulan gejala yang di rasakan seperti diare, sembelit, BAB tidak tuntas, berat badan menurun tanpa sebab yang jelas, perdarahan pada rektum (bagian ujung besar), BAB berdarah, mual, muntah, perut terasa nyeri, kram, kembung dan tubuh mudah merasa lelah.

Kanker kolorektal merupakan penyakit keganasan yang menyerang usus besar (Mangarsari, 2013). Kanker kolorektal terjadi ketika makanan masuk ke dalam saluran pencernaan, kandungan air dalam makanan akan diserap oleh kolon. Residu makanan akan diubah menjadi feses/kotoran dengan bantuan bakteri pada usus besar. Ketika menjadi feses/kotoran, maka feses akan disimpan sementara di dalam rektum sebelum dikeluarkan melalui anus. Bila hal itu terus terjadi biasanya akan terbentuk polip (benjolan) pada dinding kolon atau rektum. Polip merupakan tumor jinak yang dapat berkembang menjadi kanker seiring dengan berjalannya waktu. Oleh karena itu, Kanker kolorektal umumnya berkembang secara perlahan dan merupakan penyakit menahun sehingga prevalensi pasien yang mengalami kanker kolorektal terus ada setiap tahunnya (Indonesia Cancer Care Community, 2019).

Data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) jumlah pasien dengan tindakan colostomy mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di

seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa (Peni Wahyu Wijayanti 2018). Di Amerika Serikat pada tahun 2017 terdapat 95.520 kasus kanker usus besar dan 39.910 kasus kanker kolorektal. Serta kanker pada kolon dan rektal merupakan penyebab kedua kematian akibat kanker pria dan wanita dengan 50.260 kematian (American Cancer Society, 2017).

Sedangkan berdasarkan data di Indonesia kanker kolorektal menempati urutan ketiga dengan 12,8 per seratus ribu penduduk usia dewasa, dengan mortalitas 9,5% dari semua kasus kanker yang ada (Kemenkes, 2017). Berdasarkan studi kasus di RSUD Provinsi Banten didapatkan data pasien yang mengalami post operasi colostomy dari bulan Januari-Desember 2020 terdapat 2 pasien data pasien colostomy yang mengalami pengigkatan pada tahun 2021 terdapat 6 paseien.

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi Kanker Kolorektal adalah dengan menggunakan tindakan colostomy yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk mengurangi kotoran dari usus besar dengan membuat anus buatan yang terletak pada dinding abdomen, colostomy berbentuk lubang pada abdomen yang disebut stoma. Tindakan pembedahan stoma dapat mengakibatkan perubahan pada individu tersebut baik secara fisik maupun secara psikologis.

Masalah keperawatan yang akan muncul pada pasien post operasi colostomy yaitu nyeri akut, resiko infeksi, kerusakan integritas kulit. Nyeri akut pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (Tim pokja SDKI DPP PPNI 2016).

Manajemen perawatan nyeri pasca post operasi colostomy yang dapat dilakukan perawat terhadap pasien colostomy yaitu dengan menggunakan

teknik non farmakologi seperti pemenuhan rasa nyaman. Rasa nyaman berupa terbebas dari rasa yang tidak menyenangkan adalah suatu kebutuhan individu. Nyeri merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang terkadang dialami individu. Kebutuhan terbebas dari nyeri itu merupakan salah satu kebutuhan dasar yang merupakan tujuan diberikannya asuhan keperawatan pada seorang pasien di rumah sakit (Sigit, 2010).

Pengertian Rasa nyaman pasien akibat rasa nyeri yang dirasakan pasca post operasi Colostomy yaitu dengan melalui tindakan relaksasi nafas dalam. Relaksasi nafas dalam merupakan suatu teknik peregangan untuk mengurangi tanda dan gejala ketidaknyamanan seperti nyeri, ketegangan otot, atau kecemasan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Karena dengan rasa nyaman yang dirasakan oleh pasien akan memberikan dampak yang cukup baik terhadap kesehatan pasien sehingga diharapkan hal itu dapat membantu pasien agar dapat segera pulih dan sehat kembali.

Teknik relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada pasien bagaimana cara melakukan napas dalam, napas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan napas secara perlahan, Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi nafas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah (Smeltzer, 2012).

Relaksasi nafas dalam mampu mengeluarkan opioid endogen yaitu endorpin dan enkepalin. Zat – zat kimia tersebut mempunyai karakteristik seperti morfin dengan efek analgetik yang membentuk suatu sistem penghambat nyeri. Relaksasi nafas dalam merupakan suatu keadaan yang dapat menstimulus tubuh untuk mengeluarkan opioid endogen sehingga system penghambat nyeri yang akan menyebabkan nyeri berkurang atau menurun (Rohmani, 2018).

Peran perawat dalam memberikan support berupa pemenuhan rasa nyaman melalui edukasi berupa tindakan relaksasi nafas dalam pada pasien yang terus merasakan nyeri pasca colostomy. Mengatasi nyeri akut bertujuan untuk meningkatkan rasa nyaman, perasaan kurang senang, lega dan sempurna dalam dimensi fisik, psikospiritual, lingkungan dan sosial (Tim pokja SDKI DPP PPNI 2016).

Penelitian yang telah dilakukan terhadap pasien post operasi colostomy. Tentang pengaruh tindakan relaksasi nafas dalam terhadap pemenuhan rasa nyaman pasien atas penurunan skala nyeri pasca operasi colostomy di ruang bedah RSUD Provinsi Banten. Didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian tindakan relaksasi nafas dalam dan pemenuhan rasa nyaman terhadap skala nyeri pada pasien post operasi colostomy, sedangkan menurut penelitian(Faridah 2015), tentang penurunan tingkat nyeri pasien post operasi colostomy dengan releksasi nafas dalam di Ruang bedah RSUD Provinsi Banten, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh tindakan releksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi colostomy (Luthfiana Rahmawati 2018).

Karena data tersebut maka penulis tertarik membuat penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan pasien post operasi colostomy dengan pemenuhan kebutuhan kenyamanan : nyeri tindakan relaksasi nafas dalam di RSUD Provinsi Banten.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan masalah bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Pasien Posf operasi colostomy Menggunakan Pemenuhann Kebutuhan Kenyamanan : Nyeri menggunakan Tindakan Relaksasi Nafas dalam.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini dibedakan menjadi dua tujuan yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Agar penulis mampu mempelajari asuhan keperawatan pada pasien colostomy secara komprehensif sehingga mampu mencapai hasil yang terbaik dalam mengatasi masalah keperawatan pada pasien colostomy.

1.3.2 Tujuan Khusus.

1. Mampu melakukan pengkajian pada pasien post operasi colostomy dengan di Ruang Bedah RSUD Provinsi Banten.
2. Mampu menyusun diagnosis keperawatan pasien pada post operasi colostomy dengan kebutuhan kenyamanan di Ruang Bedah RSUD Provinsi Banten.
3. Mampu melaksanakan intervensi keperawatan pada pasien post operasi colostomy dengan kebutuhan kenyamanan di Ruang Bedah RSUD Provinsi Banten.
4. Mampu melaksanakan implementasi asuhan keperawatan pada pasien post operasi colostomy dengan kebutuhan nyaman di Ruang Bedah
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien post operasi colostomy dengan kebutuhan kenyamanan di Ruang Bedah RSUD Provinsi Banten.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah sakit

Sebagai bahan masukan bagi Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Provinsi Banten Tahun 2021. untuk mengetahui cara pemberian asuhan keperawatan pada pasien colostomy sehingga meningkatkan mutu perawatan pasien rawat inap.

1.4.2. Bagi Institusi pendidikan

Diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan masukan yang bermanfaat institusi pendidik diploma tiga keperawatan dalam melaksanakan asuhan bagi keperawatan dengan kebutuhan kenyamanan dan menambah referensi bagi mahasiswa yang lainnya.

1.4.3. Bagi Pasien dan keluarga

Bagi pasien dapat bermanfaat untuk mempercepat pemulihan keadaan pasca operasi. Bagi keluarga dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana menangani penyakit colostomy.

1.4.4. Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman dan wawasan pengetahuan dalam melakukan penelitian serta dapat mengaplikasikan hasil karya ilmiah khususnya pada pasien post operasi colostomy dengan kebutuhan kenyamanan.